



## Model Pembelajaran Agama Islam Pada Pendidikan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)

Alvi Mahessa<sup>1</sup>, Zainab Lailatil Zakir<sup>2</sup>, Yossy Pratiwi<sup>3</sup>, Rahmi Dayati<sup>4</sup>,  
Wismanto Wismanto<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

Email : [alvimahessa3@gmail.com](mailto:alvimahessa3@gmail.com)<sup>1</sup>, [zlailatilzakir@gmail.com](mailto:zlailatilzakir@gmail.com)<sup>2</sup>, [yossypratiwi080702@gmail.com](mailto:yossypratiwi080702@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rahmihidayatibkn@gmail.com](mailto:rahmihidayatibkn@gmail.com)<sup>4</sup>, [Wismanto29@umri.ac.id](mailto:Wismanto29@umri.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract:** *This research explains research on Islamic religious learning models for children with special needs (autism) in elementary schools. The aim of this research is to find out what the Islamic religious learning model is for children with special needs (autism). The method used in this research is a qualitative method, namely library research by going through or studying and examining books or journals and written sources related to this problem. The results of this research show that the Islamic religious learning model for ABK uses inclusive or adaptive learning strategies and small group-based learning and individual support to increase participation and understanding of autistic children towards Islamic religious education*

**Keywords:** *Strategy, Learning, Islamic Religion*

**Abstrak:** Penelitian ini menjelaskan tentang penelitian terhadap model pembelajaran agama islam pada anak berkebutuhan khusus (autis) di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran agama islam pada anak berkebutuhan khusus (autis). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (library research) dengan melalui atau mengkaji dan menelaah buku atau jurnal serta sumber tertulis yang bersangkutan dengan masalah ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran agama islam pada ABK menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat inklusif atau adaptif dan pembelajaran berbasis kelompok kecil dan dukungan individual agar meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak autis terhadap pendidikan agama islam.

**Kata Kunci:** Strategi, Pembelajaran, Agama Islam

### PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif di sekolah dasar memerlukan pendekatan holistik untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, berhak atas pendidikan berkualitas bagi anak autis (Maftuh, 2017). Pendidikan inklusif di sekolah dasar didasarkan pada prinsip dasar bahwa semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu.

Dalam konteks ini, pendekatan holistik diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh aspek perkembangan anak ditangani dan didukung sepenuhnya. Ini termasuk aspek kognitif, sosial, emosional dan fisik (Budianto, 2023). Terdapat landasan hukum yang kuat terhadap pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (autis) di sekolah dasar.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menegaskan hak semua penyandang disabilitas atas pendidikan inklusif (Riyadi, 2021). Begitu pula dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menekankan hak atas pendidikan

yang setara bagi seluruh warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mengamanatkan terselenggaranya pendidikan inklusif pada semua jenjang pendidikan (Marti, 2017).

Dalam konteks Islam, ayat-ayat Alquran mendukung nilai-nilai inklusivitas, keadilan, kasih sayang, dan menghormati keberagaman (Kartika & Farin, Marsya Al, 2024; Kusuma & Anggelia, Merli, 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). misalnya, ayat Surah an-Nahl (16:-90) yang menyerukan berlaku adil, berbuat baik, dan memberi kepada sanak saudara.

Model pembelajaran anak autis pada pendidikan Islam di sekolah dasar meliputi pendekatan responsif dan inklusif. Menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti permainan peran dapat meningkatkan pemahaman pada anak autis (Hafiz, 2017). Pembelajaran eksperiensial yang menyajikan materi melalui aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga merupakan strategi yang efektif. Penggunaan media visual seperti gambar dan video dapat membantu membuat konsep keagamaan menjadi lebih konkrit dan jelas.

Pembelajaran kolaboratif melibatkan guru, orang tua, dan terapis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak autis (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Sartika & Lestari, Ayu, 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023). Menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi anak autis juga merupakan kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif dan inklusif (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, 2022; Wismanto et al., 2021). Semua strategi tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan keadilan, kasih sayang, dan pertimbangan terhadap kebutuhan unik setiap individu. anak berkebutuhan khusus, antara lain: Misalnya, anak autis seringkali membutuhkan dukungan tambahan dalam situasi belajar. Pendidikan inklusif memperhatikan keunikan dan kebutuhan individu setiap anak (Barokatin et al., n.d.).

Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mempertimbangkan kurikulum umum tetapi juga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode pengajarannya dengan kebutuhan khusus anak-anak tersebut. Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari kurikulum memberikan dimensi spiritual dan moral pada pendidikan inklusif. Bagi anak autis, pendidikan agama juga dapat menjadi sarana

pembentukan karakter, meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama, dan mengembangkan keterampilan sosial.

Model pembelajaran efektif anak autis dalam konteks pendidikan Islam mencakup pemahaman mendalam terhadap ciri tersebut. Guru harus memperhitungkan kecenderungan dan preferensi sensorik anak autis terhadap rutinitas dan memberikan dukungan yang sesuai dengan komunikasi dan interaksi sosial. Pendekatan visual, penggunaan alat bantu visual, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman dapat menjadi strategi yang efektif. Selain itu, mengembangkan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan setiap anak memerlukan kolaborasi antara guru, profesional pendidikan inklusif, dan orang tua.

Pemahaman yang mendalam terhadap setiap anak, komunikasi yang terbuka, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan meningkatkan efektivitas pembelajaran anak autis di lingkungan pendidikan inklusif. Dengan menerapkan pendekatan holistik, diharapkan pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak autis dalam lingkungan pendidikan inklusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis kajian-kajian mengenai model pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus (autis) di sekolah dasar, oleh karena itu analisis data ini lebih mengacu pada penelitian yang berbasis kepustakaan (library research), antara lain melalui mengkaji dan menelaah buku atau jurnal serta sumber tertulis yang bersangkutan dengan masalah ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi pembelajaran yang di gunakan**

Guru juga cenderung memperhatikan preferensi sensorik anak-anak autis dan merancang pembelajaran yang memperhatikan kecenderungan mereka terhadap rutinitas. Selain itu, pembelajaran berbasis kelompok kecil dan dukungan individual juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak-anak autis terhadap Pendidikan Agama Islam.

#### **a. Strategi Pembelajaran Yang Digunakan**

- 1) Penggunaan strategi pembelajaran visual atau strategi pembelajaran visual menunjukkan persepsi guru terhadap preferensi belajar anak autis. Metode ini

membantu meningkatkan pemahaman dengan memberikan rangsangan visual yang lebih kuat (Marlina et al., n.d.).

- 2) Penggunaan alat peraga: Selain metode visual, guru juga menggunakan alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran. Halaman dimaksudkan untuk memperjelas konsep dan meningkatkan pemahaman bagi anak autis.
- 3) Penggunaan pendekatan berbasis pengalaman, yaitu pendekatan berbasis pengalaman, menunjukkan upaya guru untuk menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi anak autis. Hal ini akan meningkatkan partisipasi orang dalam proses pembelajaran (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023).
- 4) memperhatikan preferensi dan kebiasaan sensorik, guru memperhatikan preferensi sensorik anak autis dan mencerminkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan individunya. Desain pembelajaran juga memperhitungkan kehidupan sehari-hari anak autis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih stabil.
- 5) Pembelajaran kelompok kecil dan dukungan individu yaitu Pembelajaran kelompok kecil dan dukungan individu terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak autis terhadap pendidikan agama Islam. Pendekatan ini memperhitungkan kebutuhan individu setiap anak.

#### **b. Implikasi dan Relevansi Temuan**

- 1) Peningkatan keterlibatan dan pemahaman khususnya strategi pembelajaran integratif dan adaptif berdampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman anak autis terhadap materi pendidikan agama Islam.
- 2) Model bagi guru lain: Temuan ini dapat dijadikan model pendidikan agama Islam bagi guru di tempat lain untuk mengembangkan strategi pembelajaran inklusif dan adaptif serupa.
- 3) Pelatihan guru dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk menunjang keberhasilan pendidikan agama anak autis (Musyafira & Hendriani, 2021).
- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat: Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendekatan inklusivitas dan adaptif dalam pendidikan agama, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

#### **Hambatan dan Tantangan**

Hambatan yang teridentifikasi mencakup tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran inklusif untuk anak autis (Dzata Mirrota & Al-Urwatul Wutsqo Jombang, 2024). Beberapa guru kesulitan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu setiap

anak. Keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan khusus dalam mendidik anak autisme juga menjadi kendala.

Namun, para guru berusaha mengatasi tantangan ini dengan meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan tambahan, bekerja sama dengan para ahli di bidang pendidikan inklusif, dan bekerja sama dengan orang tua untuk lebih memahami kebutuhan anak.

**a. Kesulitan Menyesuaikan Metode Pembelajaran**

- 1) Mengenali hambatan yaitu sebagian guru merasa kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu setiap anak autisme. Setiap anak memiliki preferensi dan gaya belajar yang berbeda, sehingga menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka bisa menjadi tugas yang sulit.
- 2) Implikasinya kesulitan tersebut dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran, karena metode yang tidak tepat dapat menyulitkan anak autisme dalam memahami dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

**b. Keterbatasan Sumber Daya dan Perhatian Khusus**

- 1) Hambatan terbesar adalah hambatan identifikasi, yaitu keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan khusus untuk mengajar anak autisme. Guru mungkin tidak memiliki alat bantu pengajaran yang diperlukan atau kurang memahami kebutuhan khusus dan karakteristik anak autisme.
- 2) Implikasinya adalah kurangnya sumber daya dan pelatihan khusus dapat menghambat kemampuan guru dalam memberikan metode pembelajaran yang efektif dan inklusif bagi anak autisme. Hal ini juga dapat membatasi jangkauan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan.

**c. Upaya Mengatasi Kendala dan Tantangan**

- 1) Pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan, yaitu guru mencoba mengatasi hambatan tersebut dengan memulai dan mengikuti pelatihan tambahan. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pembelajaran khusus untuk anak autisme, penggunaan teknologi bantu, dan pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan individu.
- 2) Kerjasama dengan para ahli pendidikan inklusif, yaitu guru mencari dukungan dari para ahli pendidikan inklusif untuk mendapatkan tambahan informasi dan bimbingan. Bekerja sama dengan ahli materi pelajaran dapat membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran dan mengembangkan

strategi yang lebih efektif (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan et al., 2021).

- 3) Kerjasama dengan orang tua, yaitu guru berusaha menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua anak autis. Dengan lebih memahami kebutuhan anak-anak dari sudut pandang orang tua, guru dapat menerapkan pendekatan yang lebih tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi di rumah dan di sekolah.
- 4) Promosi sumber daya tambahan, yaitu guru dilibatkan dalam mempengaruhi perolehan sumber daya tambahan yang diperlukan. Hal ini dapat mencakup kerja sama dengan sekolah atau pihak berwenang setempat untuk memastikan bahwa alat-alat yang diperlukan dan sumber daya pendukung tersedia.

#### **d. Relevansi Kendala dan dan Upaya Mengatasinya**

- 1) Perluasan pendidikan guru, yaitu hambatan ini menekankan pentingnya perluasan pendidikan guru untuk menjawab kebutuhan inklusif, khususnya bagi anak autis. Inisiatif dalam layanan dan pelatihan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.
- 2) Pentingnya dukungan dan kolaborasi yaitu kolaborasi dengan para ahli dan orang tua menunjukkan pentingnya dukungan dan kolaborasi interdisipliner dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Upaya bersama ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi anak autis.

#### **Dampak Pembelajaran**

Mengevaluasi dampak strategi pembelajaran terhadap perkembangan anak autis di bidang pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa pendekatan inklusif memberikan dampak positif (Barokatin et al., n.d.). Anak autis mengalami peningkatan pemahaman konsep agama, pembelajaran aktif dan pengembangan keterampilan sosial. Hasil pengukuran efektivitas strategi pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan anak autis secara keseluruhan dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

- a) Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pengaruh strategi pembelajaran ini juga terlihat pada partisipasi aktif anak autis dalam pembelajaran. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan lebih menunjukkan minat terhadap pendidikan agama Islam. Hal ini dapat berkontribusi pada pembelajaran yang lebih positif.
- b) Pengembangan keterampilan sosial: Selain pemahaman konsep keagamaan, anak autis juga mengalami pengembangan keterampilan sosial. Strategi pembelajaran yang

mencakup pendekatan kelompok dan dukungan individu membantu menciptakan interaksi sosial yang lebih baik di antara anak-anak ini.

- c) Kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan holistik yaitu hasil pengukuran efektivitas strategi pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan inklusif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan holistik anak autis. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pemahaman konsep keagamaan, partisipasi aktif, dan keterampilan sosial, yang secara keseluruhan mempunyai dampak positif.
- d) Pentingnya konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar yaitu keterhubungan dengan konteks, dampak positif ini terutama terlihat dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inklusif dapat berhasil diterapkan dalam pengajaran konsep agama pada anak autis di sekolah dasar.

Pembahasan secara umum menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala, upaya guru dalam memperkenalkan strategi pembelajaran inklusif memberikan hasil positif dan mendukung perkembangan anak autis. Oleh karena itu, perlu untuk terus mengembangkan keterampilan guru, bekerja sama dengan orang tua dan meningkatkan sumber daya untuk memastikan pendekatan inklusif yang berkelanjutan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di bidang pendidikan agama Islam.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan inklusif. Hasil penelitian ini hendaknya memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan inklusif dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI, 8, 100–110.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- Kartika, W. Y., & Farin, Marsya Al, W. (2024). Kedudukan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Islam. 2.

- Kusuma, A. D., & Anggelia, Merli, W. (2024). Analisis Kewajiban Belajar Mengajar. 2, 18–29.
- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan. 2(3).
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, F. amelia. (2022). Kebijakan Kurikulum Pendidikan di SDIT Fadilah Pekanbaru.
- Sartika, D. G., & Lestari, Ayu, W. (2024). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Konteks Menjadi Pendidik Profesional. 2, 30–38.
- Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, W. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur ' an. 2, 290–300.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi. 2, 301–315.